

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). *Coronavirus* pertama kali diidentifikasi di China tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai Pandemi oleh WHO pada tanggal 03 Maret 2020.¹ Bahkan tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain seperti China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.²

Kasus COVID-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 dengan jumlah kasus pertama sebanyak 2 orang.³ Pandemi COVID-19 di Indonesia terus meningkat setiap bulannya di setiap Provinsi bahkan menembus angka 257.388 kasus yang terkonfirmasi per tanggal 23 September 2020.⁴ Angka tersebut tentunya akan mengalami peningkatan terus-menerus apabila masyarakat mengabaikan protokol kesehatan yang berlaku.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang juga terkonfirmasi adanya COVID-19. DIY mencatat kasus pertama COVID-19 pada tanggal 15 Maret 2020 yang kemudian angka kasus positif tersebut terus meningkat setiap harinya.³

Fenomena peningkatan kasus COVID-19 ini tentunya memicu Pemerintah untuk membuat kebijakan dalam upaya pengendalian Kasus COVID-19 di Indonesia. Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular,

Indonesia sebelumnya telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Untuk itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD).⁵

Pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan seperti Penerapan *physical distancing* maupun kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi mobilitas penduduk, sehingga berdampak membatasi aksesibilitas pelayanan kesehatan. Hal ini tentunya dapat menimbulkan risiko gangguan kelangsungan pelayanan kesehatan termasuk pada balita yang berpotensi meningkatkan kesakitan dan kematian.⁶

Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, Kebijakan melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menetapkan masa tanggap darurat COVID-19 pada tanggal 20 Maret 2020 berakhir pada 31 Mei 2020. Namun demikian dengan melihat perkembangan pandemi, kebijakan tanggap darurat tersebut diperpanjang hingga 30 Juni. Penerapan masa tanggap darurat menetapkan

berbagai kebijakan yang kental dengan berbagai kegiatan dalam rangka respon pelayanan kesehatan, surveilans, pembatasan sosial, informasi dan edukasi.³

Tenaga kesehatan di Indonesia melaporkan terhentinya layanan di tingkat masyarakat, yang mana lebih dari 75 persen posyandu tutup dan lebih dari 41 persen kunjungan rumah terhenti. Fasilitas Kesehatan Primer (Puskesmas) melaporkan lebih sedikit layanan yang terhenti, yaitu kurang dari 10 persen, dimana hasil serupa juga terlihat pada zona-zona PSBB. Pada tingkat posyandu, 86 persen fasilitas kesehatan melaporkan terhentinya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.⁷ Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Setiap keluarga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal baik sehat secara fisik, mental/kognitif, dan sosial.⁸

Menurut Permenkes RI No. 66 tahun 2014 Pasal 5 Ayat 1 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak bahwa Pemantauan pertumbuhan dilakukan pada anak usia 0 (nol) sampai 72 (tujuh puluh dua) bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan dan pengukuran tinggi badan setiap 3 (tiga) bulan serta pengukuran lingkaran kepala sesuai jadwal.⁵ Permenkes tersebut apabila diterapkan pada Era Pandemi COVID-19 tentu menimbulkan kesenjangan mengingat adanya Pembatasan Sosial yang diterapkan oleh Pemerintah salah satunya mengenai Program Posyandu.

Posyandu merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak

terkena gizi buruk dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak.⁹

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di daerah Istimewa Yogyakarta yang tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu pada tahun 2019 sebesar 81,47 persen, sedikit lebih tinggi dari target yang seharusnya 80 persen. Hal ini menunjukkan masih adanya masyarakat yang tidak membawa anak balitanya untuk Posyandu.¹⁰

Puskesmas Pleret merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul yang terletak di Kecamatan Pleret. Wilayah Kecamatan Pleret terdiri dari 5 (lima) desa dan 47 dusun, yaitu Desa Wonokromo terdapat 12 dusun, Desa Pleret terdapat 11 dusun, Desa Segoroyoso terdapat 9 dusun, Desa Bawuran terdapat 7 dusun, dan Desa Wonolelo terdapat 8 dusun.¹¹

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Puskesmas Pleret, Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul ini pernah berhenti selama bulan Maret-Juli dan baru diadakan kembali di beberapa Desa yang diizinkan oleh pihak setempat pada Agustus 2020 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat balita yang tidak dilakukan penimbangan sebanyak 1.142. Hasil wawancara terhadap Kader di Dusun Jati Desa Wonokromo yang menjadi salah satu desa di Kecamatan Pleret mengatakan bahwa sebagian ibu balita di Desa tersebut merasakan dilema dan cemas untuk melakukan penimbangan mengingat situasi pandemi COVID-19.

Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang *stress*, yang ditandai

oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).¹² Dilansir dalam sebuah Penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Saat Balita Diare di Puskesmas Wilayah Kecamatan Semarang Timur” tahun 2017 menunjukkan bahwa kecemasan dapat terjadi pada siapa saja seperti orang tua, khususnya ibu karena seorang ibu selalu cemas akan kondisi kesehatan anaknya.¹³

Penelitian terdahulu mengkaji mengenai “Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu” tahun 2015 dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu. Sebanyak 52,12% ibu mempunyai persepsi positif dalam membawa balita ke posyandu dan sebanyak 59,57% ibu rutin membawa balitanya ke posyandu.¹⁴ Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian “Hubungan Persepsi Ibu Tentang Posyandu dengan Peran Serta Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi” tahun 2016 yang menunjukkan hasil serupa yaitu Ibu balita di dalam posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi sebagian besar 75% memiliki persepsi yang baik dalam kegiatan posyandu balita.¹⁵ Sementara itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji mengenai Hubungan Kecemasan Ibu dengan Status Kunjungan ke Posyandu di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan studi pendahuluan di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret yang menyebutkan bahwa masih ada

ibu balita yang tidak melakukan pemantauan pertumbuhan balitanya serta hasil wawancara terhadap kader yang mengatakan bahwa sebagian ibu cemas untuk membawa anaknya melakukan pemantauan pertumbuhan di Posyandu, Peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Balita di Masa Pandemi COVID-19 dengan Status Kunjungan ke Posyandu di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Balita di Masa Pandemi COVID-19 dengan Status Kunjungan ke Posyandu di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu balita meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu balita di Masa Pandemi COVID-19.
- c. Mengetahui besar risiko hubungan tingkat kecemasan ibu balita di masa pandemi COVID-19 dengan status kunjungan ke Posyandu di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021.
- d. Mengetahui hubungan karakteristik ibu balita dengan status kunjungan ke Posyandu di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian di lingkup kebidanan dengan fokus tujuan mengkaji mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu balita di Masa Pandemi COVID-19 dengan Status Kunjungan ke Posyandu di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian terbaru yang relevan di bidang kesehatan khususnya yang mengkaji mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu balita di Masa Pandemi COVID-19 dengan status kunjungan ke Posyandu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kader

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kader dalam upaya promotif ibu balita lebih giat melakukan kunjungan ke Posyandu di Masa Pandemi COVID-19.

b. Bagi Bidan Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat diterapkan dalam memberikan promosi kesehatan dalam memotivasi ibu untuk tetap melakukan kunjungan ke Posyandu di Masa Pandemi COVID-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian terbaru yang relevan pada Era Pandemi COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian baru yang mengkaji mengenai Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Balita di Masa Pandemi COVID-19 dengan Status Kunjungan ke Posyandu. Namun, peneliti mengambil penelitian yang memiliki salah satu kemiripan yang dapat diadaptasi. Penelitian yang memiliki kemiripan tersebut diantaranya :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, nama, dan tahun penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu, Dian Palupi Kusuma Wardani,dkk, 2015. ¹⁶	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi sebanyak 1.461 dengan sampel penelitian sebanyak 94 ibu dengan balita yang diambil dengan metode <i>random sampling</i> . Hasil : Berdasarkan nilai OR terdapat pengaruh dimensi persepsi terhadap perilaku ibu membawa balita ke posyandu. Dimensi persepsi yang berpengaruh terhadap perilaku ibu adalah persepsi tentang motivasi kesehatan yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perilaku membawa balita ke pelayanan kesehatan sebanyak (P=0,010)	Penelitian sama-sama meneliti mengenai determinan perilaku ibu melakukan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu	Desain penelitian ini menggunakan desain <i>case control</i> dengan variabel independen adalah tingkat kecemasan
2	Studi Analisis Tingkat Kecemasan dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu di Masa Pandemi, Reni puspitasari, Uji Utami,2020. ¹⁷	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> dan rancangan penelitian secara <i>observasional analitik</i> . Populasi dari penelitian ini adalah 105 ibu yang memiliki balita yang datang ke Posyandu. Adapun sampel yang didapat hanya ada 47 responden yang bersedia dan dipilih secara <i>simple random sampling</i> . Hasil : Dari hasil tabel silang antara tingkat kecemasan	Variabel dependen dan independen sama	Desain penelitian ini menggunakan desain <i>case control</i> .

dengan tingkat kepatuhan Posyandu dengan nilai X^2 hitung sebesar 8.354 sedangkan X^2 tabel sebesar 3.841 sehingga X^2 hitung $> X^2$ tabel berdasarkan nilai $P < 0.005$

3	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017, Furqoni, Nurul, 2017.¹⁸</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>simple random sampling</i>. Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang berdomisili di wilayah Puskesmas Umbulharjo I. Sampel penelitian sebanyak 76 orang. Hasil : Data yang dianalisis secara <i>chi square</i> menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan di posyandu dengan partisipasi kunjungan ke posyandu balita di wilayah Puskesmas Umbulharjo I dengan <i>p value</i> sebesar 0.02.</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai kunjungan Posyandu</p>	<p>Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan, desain yang digunakan adalah desain <i>case control</i>.</p>
---	--	--	---	--
